

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ayam broiler merupakan salah satu jenis ayam yang pertumbuhannya cepat dan dapat menghasilkan daging dalam waktu yang relatif singkat 4-5 minggu. Artinya, diperlukan perlakuan khusus selama pemeliharaan, baik dari segi jenis pakan, pencegahan penyakit maupun saat panen. Ayam pedaging mempunyai peranan penting sebagai sumber protein hewani yang berasal dari ternak (Susilorini, 2008).

Usaha ternak broiler merupakan salah satu usaha yang sangat menjanjikan, hal ini dikarenakan usaha ini dapat menghasilkan dalam waktu yang relatif singkat. Namun demikian dibalik keuntungannya yang menjanjikan tersebut, perlu memperhatikan performa broiler untuk menghasilkan pertumbuhan yang optimal. Pertumbuhan menggambarkan bertambahnya berat badan, yang dihasilkan dalam waktu yang cepat. Untuk menghasilkan performa broiler yang optimal, salah satunya dipengaruhi oleh sistem perkandangan dan juga dipengaruhi oleh populasi broiler dalam pemeliharaan pada luasan kandang yang dikenal dengan kapasitas kandang.

Pada saat ini, inovasi terus dilakukan yang salah satunya adalah dengan cara memodifikasi atau merubah kandang terbuka menjadi kandang semi *closed house* sudah cukup populer di kalangan peternak ayam pedaging. Hal ini dilakukan karena beberapa alasan, yaitu karena kandang semi *closed house* mampu menjaga ayam dari perubahan iklim dan cuaca serta penyakit yang berdampak negatif pada pertumbuhan ayam.

Semi *closed house* merupakan adopsi dari prinsip *closed house* bentuknya seperti kandang terbuka, dinding dibuat belum permanen menggunakan tirai atau terpal, bagian atas kandang dibuat plafon, dan menggunakan *exhaust-fan* yang berfungsi untuk menarik atau menyedot oksigen dan karbondioksida. Keunggulan kandang semi *closed house* di antaranya adalah iklim mikro dalam kandang sama dengan kandang *closed house*, namun biaya konstruksi kandang jauh lebih murah di bandingkan kandang *closed house* (Efendi, 2016).

Hubungan kapasitas kandang dengan produktivitas yaitu apabila area kandang terlalu sempit dan kapasitas ayam broiler tinggi maka suhu dalam kandang akan cepat meningkat sehingga konsumsi pakan akan menurun, lebih banyak minum, dan mengalami stres. Demikian pula untuk luas area ruangan-ruangan lainnya seperti gudang pakan, gudang peralatan, toilet, tempat ibadah, ruangan karyawan perlu diperhatikan hubungan kedekatannya agar dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Hubungan kedekatan antar fasilitas juga perlu diperhatikan terkait jarak antar ruangan pendukung lainnya dan kandang, frekuensi perpindahan dan aliran kerja antar department. Oleh karena itu, tata letak fasilitas peternakan ayam broiler dirancang sesuai dengan kedekatan jarak antar alat maupun ruangan (Hafsa, 2022).

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan tentang Studi Performa Broiler Kapasitas Kandang 10 Ekor/M² Pada Kandang Sistem Semi *Closed House* Di PT. Surya Inti Ternak Indonesia Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah performa broiler dengan kapasitas kandang 10 ekor/m² pada kandang semi *closed house* yang dipelihara oleh peternak broiler di kemitraan PT. Surya Inti Ternak Indonesia Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui performa broiler dengan kapasitas kandang 10 ekor/m² pada kandang semi *closed house* yang dipelihara oleh peternak broiler di kemitraan PT. Surya Inti Ternak Indonesia Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini adalah untuk bahan tambahan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat tentang performa broiler dengan kapasitas kandang 10 ekor/m² pada kandang semi *closed house*.